

# Saat Masa Sulit

oleh

**Mark McGee**



Para Rasul tahu tentang masa-masa sulit. Mereka sering menulis tentang bagaimana anak-anak Tuhan dapat menghadapi masalah dan pertentangan. Tuhan tidak membiarkan kita tidak berdaya.

“Sekarang orang benar akan hidup oleh iman... Sekarang iman adalah inti dari hal-hal yang diharapkan, bukti dari hal-hal yang tidak terlihat.” Ibrani 10:38 - 11: 1

Penulis Surat Ibrani membuat pernyataan yang berani kepada para pembacanya. Dia menulis bahwa “orang benar” akan hidup oleh “iman” dan “iman” adalah “substansi” dari hal-hal yang diharapkan dan “bukti” dari hal-hal yang tidak terlihat. Setiap orang Kristen tahu bahwa "iman" diperlukan untuk keselamatan ("Karena oleh kasih karunia kamu diselamatkan melalui iman"), tetapi banyak dari kita lupa bahwa "iman" adalah bagaimana kita seharusnya hidup di Bumi. Hidup dengan "iman" bukanlah hal yang aneh atau tidak biasa. Itu adalah kehidupan Kristen yang normal. Kita tidak bergantung sepenuhnya pada Tuhan untuk kehidupan kekal, lalu bergantung sepenuhnya atau bahkan sebagian pada diri kita sendiri untuk kehidupan di bumi ini. Orang benar hidup dengan "iman."

Sebagai contoh, penulis menyebutkan Habel, Henokh, Nuh, Abraham, Sara, Ishak, Yakub, Yusuf, Musa, Rahab, Gedeon, Barak, Simson, Yefta, Daud, Samuel dan Para Nabi. Melalui iman orang-orang ini “kerajaan yang ditundukkan, melakukan kebenaran, memperoleh janji, menghentikan mulut singa, Memadamkan kekerasan api, lolos dari ujung pedang, karena kelemahan dijadikan kuat, menjadi berani dalam pertempuran, berbalik

untuk mengusir tentara dari alien. Wanita menerima orang mati mereka dibangkitkan untuk hidup kembali: dan yang lainnya disiksa, tidak menerima pembebasan; agar mereka dapat memperoleh kebangkitan yang lebih baik: Dan yang lain mengalami pencobaan atas ejekan dan penyiksaan yang kejam, ya, apalagi diikat dan dipenjarakan: Mereka dilempari batu, mereka digergaji, dicobai, dibunuh dengan pedang: mereka berkeliaran dengan kulit domba dan kulit kambing; menjadi melarat, menderita, tersiksa; (Di antaranya dunia tidak layak :) mereka mengembara di gurun dan di pegunungan, dan di sarang dan gua di bumi. Dan ini semua, setelah memperoleh laporan yang baik karena iman, tidak menerima janji. Tuhan telah memberikan sesuatu yang lebih baik bagi kita, bahwa mereka tanpa kita tidak akan menjadi sempurna. Karenanya melihat kita juga terbebani dengan awan saksi yang begitu besar, marilah kita mengesampingkan setiap beban, dan dosa yang begitu mudah menimpa kita, dan marilah kita berlari dengan kesabaran dalam perlombaan yang ditetapkan di hadapan kita, Memandang kepada Yesus penulis dan penyempurna iman kita; yang karena sukacita yang diberikan di hadapannya menanggung salib, meremehkan rasa malu, dan diletakkan di sebelah kanan takhta Allah. "

Mari kita dapatkan beberapa definisi kata untuk membantu kita memahami apa yang dimaksud Tuhan di sini. "Iman" adalah pistis. Ini adalah "persuasi tegas berdasarkan pendengaran." Kami sangat yakin dengan apa yang kami dengar. Kami yakin tanpa keraguan karena kami tahu Dia yang memberi tahu kami adalah Benar.

“Zat” adalah hupostasis. Artinya "realitas, jaminan, esensi, substansi, fondasi, jaminan." Dalam Ibrani 1: 3, Yesus Kristus disebut karakter tes hupostasis Allah. Dia adalah "representasi dari realitas" Karakter Tuhan. Ketika Anda melihat Kristus, Anda melihat Tuhan dan Karakter-Nya. Kristus dapat dilihat, didengar dan dirasakan. Dia nyata bagi murid-murid-Nya. Dia adalah Realitas Tuhan. Begitu pula dengan hal-hal dalam hidup kita. "Iman" yang kita miliki di dalam Kristus adalah "realitas" kita, "substansi" kita, "jaminan" kita.

Iman adalah realitas “dari hal-hal yang diharapkan” (elpizomenon). Inilah yang kita "harapkan dengan keinginan". Kami memiliki banyak nafsu dalam hidup. Mungkin seseorang, kepercayaan, pekerjaan, kesempatan untuk membantu orang lain, banyak hal. Iman adalah realitas dari apapun yang kita harapkan dengan keinginan. Iman artinya apa yang kita harapkan adalah “kenyataan”.

Iman juga merupakan "bukti dari hal-hal yang tidak terlihat." “Bukti” adalah elegchos. Ini adalah "bukti demi ujian". Kata itu digunakan untuk bukti yang benar terhadap terdakwa yang mengarah pada hukuman dan teguran. “Hal-hal yang tidak terlihat” adalah pragmaton ou blepomenon. Artinya hal-hal yang tidak bisa dilihat oleh mata. Iman adalah "bukti" dari hal-hal yang tidak dapat kita lihat dengan mata fisik kita.

Jika kita menghadapi masa-masa sulit dan memiliki harapan besar bahwa segala sesuatunya akan meningkat sesuai keinginan kita, apa yang harus kita lakukan? Kami percaya Tuhan. Kami memiliki keyakinan. Ini adalah

realitas dari hal-hal yang kami harapkan. Itu adalah bukti dari apa yang tidak bisa kita lihat.

"Iman" itu menyenangkan dan sulit, mudah dan keras pada saat yang sama. Kami adalah manusia. Itu berarti kita tidak sempurna dan membutuhkan. Kami membuat kesalahan. Kami mengacaukan. Kami menyakiti dan merasakan banyak hal. Kami khawatir. Kami sangat peduli. Kami sangat ingin hal-hal menjadi lebih baik dari mereka. Apa yang Tuhan berikan kepada kita untuk mengatasi semua masalah ini? "Iman." Kami percaya apa yang Dia katakan. Kami bertanya, lalu mendengarkan. Kami tidak putus asa.

Bagaimana kita menjalani "kehidupan-iman"? Kami terus mempercayai Firman Tuhan. Kami terus berjalan maju, selangkah demi selangkah. Kita menyerahkan perhatian kita pada Kristus karena Dia peduli pada kita. Kami berdoa alih-alih khawatir. Kita memiliki iman karena iman yang ditempatkan Tuhan dalam hati dan pikiran kita pada saat keselamatan adalah "substansi" dan "bukti" yang kita butuhkan untuk melewati masa-masa sulit. Ini lebih dari cukup.